

PENUTUP

Pada bagian pendahuluan penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk di jawab pada bab I, II, III. Untuk itu pada penelitian lapangan penulis menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dan telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Karena itu. Bagian ini berisikan kesimpulan secara menyeluruh terhadap bab I, II, III, serta saran bagi pelayanan pendeta di masa pandemi Covid-19. Berikut uraian selengkapnya:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan oleh penulis maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih merupakan bagian dari klasifikasi Kota Kupang Timur teritori IV. Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan I. Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo, Kota Kupang- Nusa Tenggara Timur. Jemaat ini merupakan jemaat yang mekar dari jemaat GMIT Maranatha Oebufu dan menjadi jemaat mandiri pada tanggal 15 Juli 1987 jemaat GMIT Gloria Kayu Putih saat ini ada 2477 anggota warga jemaat yang terdiri dari 14 rayon, dan dipimpin oleh 2 orang pendeta.

Jemaat GMIT Gloria kayu Putih adalah salah satu jemaat yang terparah pandemi Covid-19 akibatnya pelayanan pendeta dalam jemaat tidak terlalu dirasakan hal ini menyebabkan jemaat mengalami krisis dalam kehidupan mereka baik sosial, ekonomi, dll. Di saat mengalami krisis ada harapan jemaat terhadap pelayanan pendeta di masa pandemi Covid-19 untuk menjawab persoalan yang dialami oleh warga jemaat pendeta sebagai seorang gembal harus benar-benar hadir dalam kehidupan warga jemaat agar warga jemaat dalam setiap persoalannya bisa mengalami pemulihan lewat pelayanannya. Melihat harapan dari jemaat penulis juga mengambil refleksi teologis dari alkitab tentang kesaksian ketika umat dalam penderitaan dan bagaimana seorang pelayan yang memahami dan mengerti kebutuhan umat

B. Usul dan Saran

1. Pendeta sebagai gembala dalam jemaat harus berada mendampingi jemaat ketika jemaat mengalami krisis pandemi Covid-19.
2. Pendeta harus benar- benar melihat kemungkinan-kemungkinan baru yang akan terjadi sehingga kasus yang sama seperti pandemi Covid-19 pelayanan pendeta tetap berjalan dengan baik.
3. Tetap melihat data-data jemaat sebagai acuan pelayanan pendeta bagi jemaat.
4. Tetap adaya pendampingan pastoral bagi jemaat agar selalu dikuatkan ketika menghadapi pandemi Covid-19.
5. Pelayanan gereja perlu meningkatkan kreativitas dalam pelayanan sehingga pelayanan yang dilakukan tidak hanya sebatas bersifat umum tetapi khusus mengenai persoalan hidup jemaat.